

***MUSTAD‘AFĪN* DALAM AL-QUR‘AN**

(Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack L.1959 dan Ali Syari‘ati
L.1933 W.1977)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)



Disusun oleh:

Firda Hilyatul Khoiriyah

NIM: 20211403

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR‘AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR‘AN (IIQ)
JAKARTA 1446 H/2024 M**

***MUSTAD'AFĪN* DALAM AL-QUR'AN**

(Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack L.1959 dan Ali Syari'ati
L.1933 W.1977)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S. Ag)



Disusun oleh:

Firda Hilyatul Khoiriyah

NIM: 20211403

Dosen Pembimbing:

Dr. Ali Mursvid, M. Ag

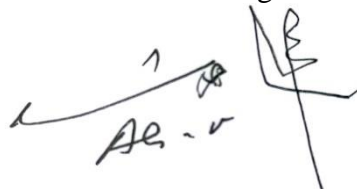
**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA 1446 H/2024 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Mustaq‘afin Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari’ati)”** yang disusun oleh Firda Hilyatul Khoiriyah dengan Nomor Induk 20211403 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan di sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2024



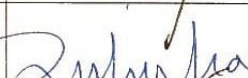
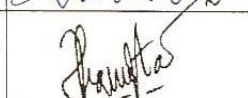

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ali Mursyid', is written over a faint rectangular stamp. The signature is stylized and includes a vertical line extending downwards from the end of the name.

Dr. Ali Mursyid, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Mustaq'afin Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati)*” yang disusun oleh Firda Hilyatul Khoiriyah dengan NIM 20211403 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 31 Agustus 2024 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Penguji I	
4	Hana Natasya, M.Ag.	Penguji II	
5	Dr. Ali Mursyid, M.Ag.	Pembimbing	

Jakarta, 31 Agustus 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firda Hilyatul Khoiriyah

NIM : 20211403

Tempat, Tgl Lahir : Probolinggo, 24 Agustus 1999

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Mustaq’afin* Dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Analisis Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari’ati)” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan didalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2024



Firda Hilyatul Khoiriyah

MOTTO

“Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya.”

(QS. Al-An'am [6]: 59)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahman dan rahimnya yang tiada terukur, kuucapkan Syukur alhamdulillah.

Shalawat tak lupa kuhaturkan kepada Nabi Muhammad, allahummashalli la sayyidina Muhammad, yang telah membawa Cahaya keimanan di muka bumi ini.

Trimakasih untuk kedua orang tua terkasih, Ayah, Ibu dan Adik yang tak hentinya selalu memberikan dukungan lahir batin serta doa-doa yang selalu mereka langitkan.

Trimakasih untuk Bapak Dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ketelatenan. Trimakasih atas dedikasi dan waktu yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Trimakasih untuk teman-teman terdekat yang selalu membantu dalam keadaan tersusah sekalipun.

Sekaligus ungkapan terimakasih kepada keluarga, guru-guru, dan teman-teman yang senantiasa tulus ikhlas memberikan semangat, dukungan, bantuan dan doa. Semoga semua kebaikan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah Ta'ala, Aamiin.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan karunia-Nya kepada seluruh kita semua. Shalawat dan salam senantiasa dikirimkan kepada Nabi Muhammad saw. Semoga suatu hari nanti kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at yang akan membantu kita di hari pembalasan. Alhamdulillah diiringi dengan berbagai tantangan proses penyusunan Skripsi.

Dimulai dengan keyakinan dan tekad yang kuat, usaha keras, doa sungguh-sungguh, serta bimbingan dari dosen pembimbing, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul *Mustad'afin* Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati)". Selain itu juga penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih yang terdalem kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widiyati, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E, M.Si., Ak, CPA, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan. Ibu Hj. Mutmainnah, M.A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. Muḥammad Ulinnuha, Lc., MA.
4. Ketua Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag.

5. Dosen pembimbing Bapak Dr. Ali Mursyid, M. Ag yang sangat sabar dalam membimbing kami para mahasiswinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddindan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mengajar, membimbing selama penulis menuntut ilmu di kampus tercinta.
7. Seluruf staf Fakutas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu penulisan skripsi penulis.
8. Teruntuk orang tua yang sangat penulis sayangi, cintai dan hormati Ayah dan ibu tersayang. Ayah saya tercinta Puhadi, Ibu saya terkasih Helmiyah dan Adik saya ananda Taufiq, terima kasih selalu mendukung penulis hingga saat ini dari segi apapun. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dan merahmati dunia akhiratnya.
9. Trimakasih untuk sahabat-sahabat terdekat saya, Fafa, Umnia, Uswah, Dona, dan teman-teman Fajarzaini yang selalu menemani penulis ditanah rantau ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakrata angkatan 2020, khususnya teman-teman Fakultas Ushuluddindan Dakwah Prodi IAT kelas 8B. terimakasih sudah menemani perjuangan belajar penulis di kampus tercinta ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Besar harapan bagi skripsi penulis dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2024
Penulis

Firda Hilyatul Khoiriyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydīd** ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka di tulis dengan *h*:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ا	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ا	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vocal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya mati</i>	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vocal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandling Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>al-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syam</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
المخلص	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Pembatasan Masalah	9
3. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16

4. Teknik Analisis Data	17
5. Pendekatan Penelitian	17
G. Teknik penulisan dan sistematika	18
1. Teknik penulisan	18
2. Sistematika penulisan	18
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG MUSTAD'AFĪN	21
A. Pengertian <i>Mustad'afin</i> Secara Umum	21
B. Identifikasi ayat-ayat <i>Mustad'afin</i>	26
C. Pandangan Ulama dan Para Ahli Mengenai <i>Mustad'afin</i>	31
BAB III: PROFIL FARID ESACK DAN ALI SYARI'ATI.....	39
A. Biografi Farid Esack	39
1. Biografi	39
2. Karya.....	43
B. Ali Syari'ati.....	44
1. Biografi	51
2. Karya.....	53
C. Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati	53
1. Pemikiran Farid Esack	53
2. Pemikiran Ali Syari'ati	61
D. Profil Buku Farid Esack dan Ali Syari'at.....	70
BAB IV: PEMIKIRAN FARID ESACK DAN ALI SYARI'ATI	
TERHADAP MUSTAD'AFĪN	75
A. <i>Mustad'afin</i> Menurut Farid Esack Dan Ali Syari'ati.....	77
1. <i>Mustad'afin</i> Menurut Farid Esack.....	89
2. <i>Mustad'afin</i> Menurut Ali Syari'ati	82
B. Ayat-Ayat Yang Dipahami oleh Farid Esack Dan Ali Syari'ati	
Yang Terkait <i>Mustad'afin</i>.....	87
1. Menurut Farid Esack	87

2. Menurut Ali Syari'ati.....	90
C. Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati.....	101
BAB V: PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Ayat-Ayat <i>Mustad'afin</i>.....	27
Tabel 3.1: <i>Mustad'afin</i> Menurut Farid Esack.....	86
Tabel 3.2: <i>Mustad'afin</i> Menurut Ali Syari'ati.....	86
Table 4.1: Pemahaman Ayat <i>Mustad'afin</i> Menurut Farid Esack Dan Ali Syari'ati.....	100

ABSTRAK

Berbagai permasalahan terkait *mustaḍ'afīn* masih terus berlanjut hingga saat ini, sehingga diperlukan pemecahan terhadap permasalahan-permasalahan yang terkait dengan *mustaḍ'afīn*. Seorang tokoh pembebas yang berasal dari Afrika Selatan dan Iran yakni Farid Esack dan Ali Syari'ati memiliki beberapa gagasan dalam memberikan pemahamannya mengenai *mustaḍ'afīn*. Selain itu mereka juga memberikan pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *mustaḍ'afīn*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber: data primer berupa karya-karya Ali Syari'ati dan Farid Esack, serta data sekunder berupa literatur atau buku-buku yang relevan dengan topik tersebut. Yakni buku Farid Esack yang berjudul *Qur'an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression* dan buku Ali Syari'ati yakni *On the Sociology of Islam dan The Visage of Muhammad*. Teknis penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentatif, sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah metode komparatif atau *muqārān* dan teknik analisa data yaitu dengan analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil pembahasan penelitian ini menghasilkan pemahaman Farid Esack mengenai *mustaḍ'afīn* yaitu masyarakat yang tertindas oleh sistem pemerintahan yang *dzalim* baik muslim maupun non-muslim yakni, masyarakat berkulit hitam di Afrika Selatan yang mengalami penindasan oleh sistem pemerintahan apartheid. Menurutnya kaum *mustakbirīn* adalah masyarakat berkulit putih, dan pemerintah yang *dzalim* (rezim apartheid). Maka atas permasalahan ini ia menekankan pentingnya penafsiran kritis terhadap Al-Qur'an, dengan gagasannya yakni hermeneutika pembebasan dan pembacaan ulang terhadap makna Iman, Islam dan *kufr*. Sedangkan menurut Syari'ati *mustaḍ'afīn* adalah masyarakat muslim yang tertindas oleh sistem pemerintahan yang *dzalim* yakni kapitalisme dan borjuis. Menurutnya *mustakbirīn* adalah para penguasa dan elit yang mendukung sistem penindasan, ia menggunakan simbol-simbol seperti Fir'aun dan Qorun dari Al-Qur'an. Kedua pemikir sepakat bahwa pemahaman terhadap *mustaḍ'afīn* dalam Al-Qur'an harus memotivasi perjuangan melawan penindasan. Esack menekankan penafsiran hermeneutik yang sensitif terhadap konteks sosial, sedangkan Syari'ati melihat ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dorongan untuk revolusi sosial dan perubahan struktural.

Kata Kunci: Mustaḍ'afīn, Farid Esack dan Ali Syari'ati

ABSTRACT

Various problems related to mustaq'afin or oppressed groups still continue today, so solutions are needed to problems related to mustaq'afin. A liberator figure from South Africa and Iran, namely Farid Esack and Ali Shari'ati, had several ideas in providing an understanding of mustaq'afin. Apart from that, they also provide their understanding of the verses of the Koran related to mustaq'afin.

*This research uses a qualitative descriptive approach. The data collected came from two sources: primary data in the form of the works of Ali Shari'ati and Farid Esack, and secondary data in the form of literature or books relevant to the topic. Namely Farid Esack's book entitled *Qur'an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression* and Ali Syari'ati's books, namely *On the Sociology of Islam* and *The Visage of Muhammad*. The method applied is the comparative method. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

From the results of the discussion of this research, it resulted in Farid Esack's understanding that mustaq'afin are people who are oppressed by an tyrannical government system, both Muslims and non-Muslims, namely, black people in South Africa who experience oppression by the apartheid government system. According to him, the mustakbirin are white people, and the government is tyrannical (apartheid regime). So regarding this problem he emphasized the importance of critical interpretation of the Al-Qur'an, with his ideas namely hermeneutics of liberation and re-reading of the meaning of faith, Islam and kufr. Meanwhile, according to Shari'ati, mustaq'afin is a Muslim community that is oppressed by an tyrannical government system, namely capitalism and the bourgeoisie. According to him, the mustakbirin were the rulers and elites who supported the system of oppression, he used symbols such as the Fir'aun and Qorun from the Koran. Both thinkers agree that understanding mustaq'afin in the Qur'an must motivate the struggle against oppression. Esack emphasized hermeneutic interpretation that was sensitive to the social context, while Shari'ati saw the verses of the Koran as an impetus for social revolution and structural change

Keywords: Mustaq'afin, Farid Esack and Ali Shari'ati

الملخص

لا تزال المشاكل المختلفة المتعلقة بالمستضعفين أو الجماعات المضطهدة مستمرة حتى اليوم. لذلك هناك حاجة إلى حلول للمشاكل المتعلقة بالمستضعفين. كان لدى شخصية محررة من جنوب إفريقيا وإيران، وهما فريد إسحق وعلي شريعتي، عدة أفكار في تقديم فهم للمستضعفين. وبصرف النظر عن ذلك، فإنهم يقدمون أيضًا فهمهم لآيات القرآن المتعلقة بالمستضعفين.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. جاءت البيانات التي تم جمعها من مصدرين: البيانات الأولية في شكل أعمال علي شريعتي وفريد إسحاق، والبيانات الثانوية في شكل مؤلفات أو كتب ذات صلة بالموضوع. وهما كتاب فريد إسحق بعنوان "القرآن والتحرير والتعددية: منظور إسلامي للتضامن بين الأديان ضد الاضطهاد" وكتب علي شريعتي. وهما "في سوسيولوجيا الإسلام" و"وجه محمد". الطريقة المطبقة هي الطريقة المقارنة. وتشمل تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

ومن نتائج مناقشة هذا البحث توصل إلى فهم فريد إسحق أن المستضعفين هم الأشخاص المضطهدون من قبل نظام حكم مستبد. مسلمين وغير مسلمين على حد سواء، وهم السود في جنوب أفريقيا الذين يعانون من الاضطهاد من قبل نظام الحكم المستبد. نظام الحكم العنصري. ووفقًا له، المستقبلون هم من البيض، والحكومة مستبدة (نظام الفصل العنصري). لذا فقد أكد فيما يتعلق بهذه المشكلة على أهمية التفسير النقدي للقرآن، بأفكاره المتمثلة في تفسير التحرر وإعادة قراءة معنى الإيمان والإسلام والكفر. وفي الوقت نفسه، وفقًا لشريعتي، فإن المستضعفين هم مجتمع مسلم مضطهد من قبل نظام حكم مستبد. أي الرأسمالية والبرجوازية. ووفقًا له، فإن المستكبرين هم الحكام والنخب الذين دعموا نظام القمع، واستخدم رموزًا مثل فرعون وقرون من القرآن. ويتفق كلا المفكرين على أن فهم المستعملين في القرآن يجب أن يحفز النضال ضد الظلم. وشدد إسحاق على التفسير التأويلي الذي كان حساسًا للسياق الاجتماعي، في حين رأى شريعتي في آيات القرآن قوة دافعة للثورة الاجتماعية والتغيير الهيكلي.

الكلمات المفتاحية: مستضعفين، فريد إسحاق، علي شريعتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Polemik yang tidak pernah selesai dari zaman kezaman adalah kontradiksi antara yang kuat dan yang lemah. Dalam Al-Qur'an, istilah ini disebut dengan *mustad'afin* yang merujuk kepada kelompok tertindas. Hal ini menunjukkan bahwa begitu besar perhatian yang Allah berikan terhadap mereka. Karena hakikatnya Al-Qur'an mencakup berbagai aspek dalam tatanan kehidupan termasuk ekonomi yang selalu memandang manusia secara utuh sehingga Al-Qur'an tidak memosisikan mereka kedalam kelas-kelas yang saling bertentangan akan tetapi lebih mengarahkan pada pemahaman dan keseimbangan individu dan Masyarakat.¹

Islam bukan hanya dipandang sebagai sebuah agama semata melainkan sebuah peradaban yang utuh dan lengkap. Hal ini berarti bahwa kajian keIslaman merupakan kajian tentang keseluruhan sistem kehidupan. Menurut *Syed Naquib al-Attas* ia mengatakan bahwa konsep dasar Islam adalah *al-din*, yang bermakna keberuntungan, ketundukan, kekuatan yang mengadili, dan kecenderungan alami.²

Sejak pertama kali Islam datang Islam selalu membela keadilan bagi Masyarakat, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Islam berupaya menghilangkan kesenjangan diantara orang-orang yang kaya dan bertindak semana-mena dan mengangkat derajat orang-orang yang miskin dan begitu pula upaya untuk menghapuskan perbudakan seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Dalam ajarannya pun Islam tidak akan membiarkan seorangpun dalam keadaan kelaparan. Islam juga

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Bandung: Mizan, 2013), h.386.

² Ahmad Norma Permata, *Intusionalitas Vs Rasionalisasi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), h.100

mengatakan bahwa negara sebenarnya memiliki tanggung jawab terhadap kelompok yang lemah ini.³

Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Farid Esack bahwa "Al-Qur'an memenuhi banyak fungsi dalam kehidupan ummat muslim", kitab ini memiliki peranan yang sangat penting dan multifungsi. Meskipun prinsip-prinsip Al-Qur'an tetap konsisten sejak pertama kali diturunkan, namun pemahaman terhadap ajarannya bisa berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Dan dapat diartikan pula bahwa ajaran Al-Qur'an bersifat universal, rasional, dan relevan untuk setiap zaman dan tempat. Namun respon manusia terhadap tantangan dan tuntunan zaman yang berbeda akan mempengaruhi cara mereka dalam memahami Al-Qur'an, sehingga akan menghasilkan corak pemahaman yang bervariasi.⁴

Sebagaimana yang sudah disebutkan bahwasanya problematika *mustad'afin* ini akan terus berlanjut dan akan terus ada sehingga akhir zaman nanti. Dan Al-Qur'an senantiasa menjadi solusi untuk berbagai masalah yang ada, karena ia akan selalu relevan untuk setiap zaman dan tempat. Namun, untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul, diperlukan penafsiran yang dapat memberikan makna baru terhadapnya, sehingga Al-Qur'an benar-benar berfungsi sebagai tuntunan hidup bagi ummat Islam, dan selalu menjadi solusi bagi permasalahan ummat terutama dalam penyelesaian terhadap problematika *mustad'afin* ini.⁵

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang perintah untuk membela orang-orang yang tertindas atau *mustad'afin* yakni seperti yang tertulis pada surah An-Nisa' ayat 75:

³ Yusuf Al-Qardhawi, *Islam dan Sekularisme* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.57

⁴ Endang Saeful Anwar, *Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur'an*, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2024) h.2

⁵ Muhammad Rifki, "Konsep Mustad'afin dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021 h.3

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
نَصِيرًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah dari (kalangan) laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Makkah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu dan berilah kami penolong dari sisi-Mu.” (Q.S.An-Nisa’ [4]:75)

Ayat tersebut mendorong umat Islam agar berperang di jalan Allah untuk membela kaum yang tertindas yang disebut kan dengan *mustad’afin*. Yakni mereka orang-orang yang dalam keadaan lemah dari kalangan anak-anak laki-laki dan Perempuan. Perperangan dalam Islam tidak lain adalah untuk meninggikan kalimat Allah, dan membela hak-hak asasi manusia dan menegakkan keadilan bagi seluruh umat.

Berdasarkan tujuan berperang di atas, adalah menjadi kewajiban bagi kaum Muslimin membebaskan setiap Muslim yang ditawan oleh musuh dengan berperang atau menebusnya dengan harta. Menurut *Abu Abdillah al-Qurtubi*, tidak ada perbedaan paham di antara ulama dalam hukum ini, mereka telah sepakat semuanya. Harta untuk penebusannya diambilkan dari baitul mal atau wajib ditanggung oleh seluruh umat Islam jika dana tidak tersedia.

Ayat tersebut bukan bertujuan untuk melanggengkan kondisi kaum *mustad’afin*, melainkan menunjukkan perhatian besar Allah terhadap mereka. Ini seharusnya menjadi perhatian penting bagi Islam untuk kaum *mustad’afin*. Komitmen terhadap orang lemah bukan hanya masalah agama, tetapi juga menjadi fokus sosiolog dan ekonom. Sebagai contoh, Adam

Smith, seorang tokoh sosiologi, menyatakan bahwa manusia harus melihat dirinya sebagai bagian dari komunitas global dan siap mengorbankan kepentingan pribadi demi kebaikan komunitas yang lebih besar.⁶

Dengan begitu maka cara pandang yang seharusnya terhadap kaum *mustad'afin* untuk mendorong orang-orang yang lebih kuat dari segi materi ataupun kekuasaan agar selalu mensyukuri atas keadaan kaum *mustad'afin* ini. Seperti halnya pendapat Quraish Shihab agar memandang individu secara utuh. Dengan selalu memiliki rasa empati terhadap kaum yang lemah ini.⁷

Pada praktiknya kelompok yang masuk kategori c masih terbatas pada kelompok yang *faqīr* dan miskin padahal praktik penindasan tidak selalu terjadi pada ranah ekonomi saja. Moeslim abdurrohman mengatakan *mustad'afin* bukan hanya *faqīr* miskin saja, tapi kelompok yang mengalami ketertindasan secara sosial dan struktural juga termasuk kelompok *mustad'afin*. Ia mengatakan bahwa munculnya Islam transformatif sebagai bentuk keprihatinan dan kritik terhadap pemahaman dan praktik Islam yang mandul secara sosial. Ia mengatakan pada umumnya Islam hanya dipahami sebagai akidah, *syari'ah*, keshalihan individual dan hanya menekankan kepada keselamatan individual (*individual salvation*) seolah-olah Islam tidak memiliki daya dobrak sosial. Kemudian persoalan peradaban manusia saat ini yang Moeslim katakana adalah soal ketimpangan sosial-ekonomi karena struktur global yang tidak adil.⁸

Pendapat lain yakni Mansour Fakih menegaskan bahwa kaum tertindas (*mustad'afin*) adalah orang-orang yang tersisih dari perubahan sosial karena tidak memiliki kekuatan sosial, ekonomi dan politik. Kelompok masyarakat

⁶ Amartya Sen, *Masih Adakah Harapan Kaum Miskin, dialih bahasakan oleh Rahmani Astuti*, (Bandung: Mizan,2001), h.19.

⁷ Ahmad Husnul Hakim, "Kedu'afaan: Antara Takdir, Etos dan Struktur Sosial", *Jurnal Institut PTIQ Jakarta*, 2020, h.9

⁸ Media Zainul Bahri, *Perjumpaan Islam Ideologis Dan Islam Kultural*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), h.29

yang tergolong kaum tertindas seperti, kelompok petani yang memiliki lahan yang sempit, kaum buruh, kaum perempuan kaum miskin kota dan masyarakat adat.⁹

Problematika *mustad'afin* di Indonesia sudah sangat populer, sebagai contoh masyarakat dibuat menderita oleh sistem yang menekan masyarakat miskin seperti asuransi kesehatan yang tujuannya untuk memudahkan Masyarakat dalam pelayanan Kesehatan namun pada prakteknya ditemukan keluhan yang cukup banyak terkait pelayanan ini yang dipandang sebagai sebelah mata terhadap orang yang miskin. Nyatanya masih banyak layanan yang menyepelekan masyarakat kalangan bawah yang memakai fasilitas ini. Atau harga sembako yang kian melambung yang menekan Masyarakat bawah dan pemerintah yang tidak justru tidak memberikan solusi atas masalah pokok ini, kemudian dalam dunia Pendidikan yang juga problematik di Indonesia misalnya mahalnya biaya pendidikan yang kadang-kadang hanya menguntungkan sebelah pihak saja, akan tetapi juga banyak ditenaga pengajar yang kehidupannya jauh dari kata sejahtera yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengatasinya. hal tersebut menjadi indikasi bahwa sumber daya masyarakat Indonesia masih banyak yang berada pada taraf menengah ke bawah. maka bagaimana seharusnya hal tersebut dapat terselesaikan. Kemudian siapakah orang-orang yang harus bertanggung jawab akan hal tersebut, dan bagaimana pemahaman Farid Esack dan Ali Syari'ati terhadap Al-Qur'an mengenai *mustad'afin*.

Melihat kenyataan bahwa hingga saat ini masih banyak orang-orang lemah yang tidak berdaya, orang-orang lemah yang tertindas tidak kunjung menemukan solusi bahkan semakin hari semakin menderita. maka dengan membangun keberpihakan terhadap kaum *mustad'afin* bukan hanya melalui

⁹ Tasmin, *Teologi Kaum Tertindas Kajian Atas Pemikiran Mansour Fakih*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), h. 64-65

Upaya pemberdayaan, namun juga harus dibarengi dengan perubahan sosial yang memungkinkan untuk mereka agar dapat beraktifitas dengan normal dan berkeadilan.¹⁰

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, memberikan pedoman hidup dan menekankan nilai keadilan bagi kaum yang tertindas. Meskipun turun 14 abad yang lalu, Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi masalah kontemporer. Untuk itu penting untuk selalu membaca dan menginterpretasikan ayat-ayatnya agar dapat menjawab tantangan kemanusiaan yang ada pada zaman ini.¹¹

Seorang tokoh asal Afrika Selatan yang dikenal dengan teologi pembebasannya yaitu Farid Esack. Sebagai salah satu upaya untuk menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an diperlukan metode penafsiran yang mampu untuk menjawab permasalahan tersebut adalah metode hermeneutika yang dinilai mampu untuk membantu dalam mengungkapkan persoalan yang dibutuhkan umat seiring dengan berkembangnya zaman ini. Adapun salah satu metode hermeneutika yang cukup terkenal diantaranya adalah hermeneutika pembebasan yang di gagas oleh Farid Esack. Namun dalam pembahasan ini terlebih dahulu yang akan dibahas yaitu bagaimana pemikiran Farid Esack terhadap *mustad'afin*, dan bagaimana pemahaman Farid Esack terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengenai *mustad'afin*.¹²

Disisi lain seorang tokoh lainnya yakni Ali Syari'ati mengatakan bahwasanya hubungan antara agama dan negara tidak bisa dipisahkan. Menurutnya agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang spiritualitas saja, akan tetapi secara konseptual ataupun prakteknya juga mengajarkan tentang

¹⁰Ahmad Husnul Hakim, "Kedu'afaan: Antara Takdir, Etos Dan Struktur Sosial", *Jurnal Institut PTIQ Jakarta*, 2020, h.5

¹¹Manna' Al-Qattan, *Mabahist fi Ulumil Qur'an* (Kairo: Maktabah wahbah, 2007), h.14

¹² Muhammad Abdul Rozak, Hanif Saha Ghafur, "Tafsir Hermeneutika Farid Esack Terhadap Perjuangan Al-Mustad'afin (Kaum Lemah Dan Tertindas)", *Jurnal Universitas Indonesia*, 2022, h.2

politik. Politik yang ia maksudkan adalah perjuangan dalam perubahan sosial dalam struktur sosial atas penindasan terhadap orang-orang yang lemah dan dilemahkan. Ia mengatakan bahwa jika Islam hanya dijadikan status quo dan bahkan jika para pemimpin justru yang menindas rakyatnya maka distulah Islam telah kehilangan spirit revolusionernya.¹³

Ali Syari'ati menganggap ketidakadilan sebagai gejala penyakit dan konsekuensi dari kegagalan emansipasi manusia, dan dia mengabdikan hidupnya untuk melawan ketidakadilan tersebut. Dalam pemikirannya, kaum *mustad'afin* (orang-orang lemah) mendapat perhatian khusus sebagai simbol dari ketidakadilan struktural. Syari'ati melihat penyebutan *mustad'afin* dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai indikasi perhatian besar Allah terhadap kelompok ini, yang seharusnya juga menjadi fokus utama bagi umat Islam. Menurutnya, perhatian terhadap kaum *mustad'afin* tidak hanya menjadi kewajiban agama tetapi juga merupakan isu sosial dan ekonomi penting, yang menuntut komitmen untuk perubahan dan perbaikan struktural dalam masyarakat.¹⁴

Pada hakikatnya persoalan kemanusiaan selalu menjadi objek kajian yang menarik karena permasalahan ini sangat melekat dalam kehidupan kemanusiaan. Dan sudah semestinya hal itu menjadi tujuan bagi manusia untuk memperjuangkan hak keadilan dan kebebasan dari belenggu penindasan manusia. Maka dengan alasan ini tergeraklah semangat kami peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul *mustad'afin* dalam Al-Qur'an. Bagi kami para peneliti sudah semestinya untuk mengembalikan semangat juang atas pembelaan terhadap kaum *mustad'afin*. Sebagai bentuk atas hadisnya Islam sebagai rahmat bagi seluruh kehidupan manusia.

¹³ Haris Nugroho, "Pemikiran Politik Ali Syari'ati Tentang Relasi Agama dan Negara", (Skripsi, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Muhamaddiyah, Yogyakarta, 2007) h.52

¹⁴ Ali Syari'ati, *Islam Mahzab Pemikiran dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 66

Mengapa *mustad'afin* masih penting untuk diteliti? Al-Qur'an datang untuk membela kaum *mustad'afin* atau orang yang lemah, datang untuk membela orang yang lemah atau tertindas. Dan orang yang lemah akan selalu ada dimanapun dan kapanpun. Hingga saat ini pun orang yang tertindas ada dimana-mana. Oleh karenanya menurut saya masih sangat penting untuk membahasnya untuk menjadi pengingat bagi kita semua bahwa kita harus menolong orang yang tertindas sebagaimana Islam datang untuk menolong orang-orang yang tertindas.

B. Permasalahan

Untuk menguraikan permasalahan yang terkait dengan tema pembahasan penelitian, dan agar penulisan penelitian ini lebih terarah maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan yang terkait dengan tema yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis mencoba untuk melakukan identifikasi masalah yang terkait dengan tema dan akan penulis teliti yakni di antaranya:

- a. Persoalan terkini mengenai penindasan bagi orang-orang yang lemah dan dilemahkan atau *Mustad'afin* masih terus ada hingga saat ini.
- b. Perilaku penindasan terjadi dari berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial dan politik, dan lain-lain.
- c. Penindasan dilakukan oleh kalangan *mustakbirin* atau penindas terhadap orang-orang yang lemah dikarenakan lemah secara ekonomi, mental, fisik dan lain-lain.
- d. Bagaimana Al-Qur'an memberikan menjawab persoalan tersebut

- e. Bagaimana menyikapi kaum *mustad'afin* menurut pandangan Farid Essack dan Ali Syari'ati?

2. Pembatasan Masalah

Dari sekian banyak tokoh-tokoh yang menjelaskan *mustad'afin*. Seperti Asghar Ali Engginer, Hassan Hanafi, Muhammad Al-Gazali, Asma Barlas dan masih banyak lagi. Namun peneliti lebih fokus terhadap penafsiran beberapa tokoh yang dipilih untuk menjelaskan ayat-ayat terkait *mustad'afin*. Untuk memperjelas dan menghindari pembahasan yang tidak mengarah pada maksud dan tujuan penelitian skripsi ini, maka penulis akan membatasi permasalahan dan menitik beratkan kepada konsep *Mustad'afin* menurut Farid Essack dan Ali Syari'ati. Karena penulis mengira masih belum cukup banyak penelitian yang membahas mengenai kedua pemikiran tokoh ini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa persoalan yang menjadi kajian dan ingin peneliti lakukan. Namun, dalam tulisan ini, penulis hanya mengkaji berdasarkan analisis yang dirumuskan yakni:

- a. Bagaimana *mustad'afin* menurut Farid Esack dan Ali Syari'ati
- b. Bagaimana pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an menurut Farid Esack dan Ali Syari'ati terkait dengan *mustad'afin*
- c. Bagaimana perbandingan pemikiran antara Farid Esack dan Ali Syari'ati mengenai *mustad'afin*

D. Tujuan Penelitian

Setiap karya tulis yang bernilai ilmiah tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, maka secara spesifik tujuan tersebut adalah:

- a. Menganalisis pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati tentang *mustaḍ'afīn*
- b. Menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang dipahami oleh Farid Esack dan Ali Syari'ati yang terkait dengan *mustaḍ'afīn*
- c. Menganalisis perbandingan pemikiran antara Farid Esack dan Ali Syari'ati mengenai *mustaḍ'afīn*

E. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat membawakan hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat yang meluas. Manfaat yang dalam hal ini terbagi menjadi dua hal yakni, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang aktual mengenai pemahaman ayat-ayat *Mustaḍ'afīn* dengan mengaitkan permasalahan terkini terhadap orang-orang lemah yang tertindas dalam sudut pandang aktualisasi penafsiran Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis Penelitian ini ditujukan bagi masyarakat, dengan hasil pada penelitian ini diharapkan agar dapat memahami konsep ayat-ayat *Mustaḍ'afīn* dan aktualisasi terhadap ayat-ayat *Mustaḍ'afīn* dari banyaknya kasus-kasus penindasan dari orang-orang yang lemah sehingga dapat memberikan Solusi terhadap bagaimana aktualisasi atas solusi bagaimana Al-Qur'an menjelaskan untuk menyikapi atas persoalan ini.

F. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penulis akan memberkan beberapa review dari tulisan ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang sama dengan term yang akan dibahas oleh penulis dalamn karya tulis lainnya yang penulis temukan dalam beberapa tulisan yaitu:

1. Dalam skripsinya yang berjudul "Penindasan Kaum Mustaq'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili Dengan M.Quraish Shihab)," Alfi Kukuh Adhar Wicaksana membahas perbedaan penafsiran antara Wahbah Az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang mustaq'afin. Surat An-Nisa, yang ditujukan kepada orang-orang beriman di Mekkah yang mengalami penindasan dari penguasa, memberikan contoh seperti orang-orang Mukmin di Mekkah yang tertindas oleh kafir Quraisy. Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan mustaq'afin dalam Surat An-Nisa ayat 97 sebagai mereka yang merasa lemah meskipun sebenarnya mampu untuk berhijrah. Di sisi lain, M. Quraish Shihab memahami mustaq'afin dalam Surat An-Nisa ayat 75 sebagai orang-orang yang dilemahkan atau dianggap tidak berdaya oleh masyarakat.¹⁵

Adapun persamaan penelitian ini adalah, pembahasan term tentang *mustaq'afin*. Sedangkan perbedaan antara tulisan Alfi Kukuh dengan penulis adalah pendekatan yang akan penulis gunakan yaitu studi komparasi pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati. Sedangkan penulis sebelumnya yaitu dengan mengkomparasikan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili dengan M. Quraish Shihab.

¹⁵ Alfi Kukuh Adhar, "Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili Dengan M. Quraish Shihab)", (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2021)

2. Penelitian lainnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Muhamad Rifqi dengan judul “Konsep *Mustad’afin* dalam Al-Qur’an. Ia menjelaskan dalam skripsinya terkait tema yang ia bahas yakni *mustad’afin* didalam al-qur’an, ia menjelaskan secara makna harfiah *mustad’afin* adalah orang-orang yang lemah dan dilemahkan atau orang yang dianggap tidak berdaya. Ia menyebutkan bahwa *mustad’afin* disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 13 kali, dan dalam ayat-ayat tersebut terdapat pembagian kelas-kelas yaitu kelas tertindas dan kelas penindas yang menyebabkan adanya penindasan.¹⁶

Dari penelitian yang dilakukan Muhammad rifki ditemukan persamaan yaitu term yang dibahas adalah *mustad’afin* atau orang-orang yang tertindas. Adapun perbedaan yang dalam tulisan ini adalah pisau Analisa dan mengkaji ayat-ayat *mustad’afin*. Penulis menggunakan metode komparasi atas pemikiran Farid Esack dengan Ali Syari’ati, yang dalam hal ini diharapkan dapat memberikan corak yang baru dalam kajian keilmuan yang penulis berikan dalam penelitian yang akan datang dengan membahas pemikiran dua tokoh kontemporer yang sangat gigih dalam memperjuangkan kaum *mustad’afin* .

3. Kemudian dalam penelitian lainnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Kariri dengan judul “Problematika Kaum *Mustad’afin* dalam Perspektif Ali Syari’ati” Penelitian ini membahas bagaimana pandangan Ali Syari’ati terhadap kaum *mustad’afin*. Dan bagaimana relevansi pemikiran Ali Syari’ati

¹⁶ Muhamad Rifqi, “Konsep Mustad’Afin Dalam Al-Qur’an”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021)

terhadap pembelaan kaum *mustaq'afin* di era kontemporer. Dalam tulisannya ia menyimpulkan bahwa dalam memperjuangkan kaum *mustaq'afin* Ali Syari'ati menjadikan agama sebagai pondasi utama atas gagasannya dalam pergerakan dan perjuangan untuk membela kaum yang tertindas baik tertindas secara ekonomi, budaya maupun politik. Kemudian ia menjelaskan bahwa didalam gerakan revolusi yang dilakukan oleh Ali Syari'ati bahwa Ali Syari'ati menjadikan *Abu Dzar Al-Ghifari* sebagai simbol untuk perjuangan revolusi Iran dan menjadi acuan Ali Syari'ati untuk membangkitkan semangat juang dalam revolusi Iran. Dalam penelitian ini ditemukan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis bahas yakni penulis terdahulu membahas pemikiran Ali Syari'ati tentang kaum *mustaq'afin* sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis akan membandingkan antara pemikiran Ali Syari'ati dengan Farid Esack dalam memahami *mustaq'afin*.¹⁷

4. Ahmad Aji Kosasih dalam penelitiannya yang berjudul “Falsafah Haji Menurut Ali Syari'ati” mengatakan bagaimana pemaknaan Ali Syari'ati terhadap makna haji secara falsafah. Ia mengatakan dalam penelitiannya bahwa menurut Ali Syari'ati esensi haji adalah evolusi spiritual menuju allah, haji adalah perjalanan spiritual-evolutif yang membuat kita semakin dekat dengan allah. Ali Syari'ati mengatakan bahwa haji bukan hanya sekedar penuntasan kewajiban sajaakan tetapi haji adalah perjalanan evolutif-spiritual manusia, yang tergambar dalam sebuah perjuangan pembebasan manusia. Dalam penelitian ini penulis terdahulu dan penulis yang

¹⁷ Kariri, “Problrmatika Kaum Mustaq'afin Dalam Perspektif Ali Syari'ati”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2022)

akan datang ini sama-sama mengupas pemikiran seorang tokoh revolusioner dari Iran yakni Ali Syari'ati. Namun yang membedakan antara tulisan terdahulu dengan tulisan yang akan penulis bahas selanjutnya adalah penulis terdahulu lebih fokus terhadap pemikiran Ali Syari'ati dalam memaknai haji, sedangkan penulis yang akan datang akan membahas bagaimana pemikiran Ali Syari'ati terhadap kaum *mustaq'afin*.¹⁸

5. Penelitian yang ditulis oleh Kafhaya Nuzulanisa dengan judul “Aplikasi Hermeneutika Farid Esack Terhadap Ayat Perbudakan Dalam Al-Qur'an” penelitian ini mengupas tentang bagaimana konsep hermeneutika Farid Esack, bagaimana pengaplikasiannya terhadap ayat-ayat perbudakan dalam Al-Qur'an dan relevansi aplikasi pemikiran Farid Esack terhadap perbudakan pada saat ini. Dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa teori hermeneutika yang diberikan oleh Farid Esack dengan tiga landasan yang berupa pewahyuan yang bersifat progresif, memperhatikan konteks (*asbab an-nuzul*). Dalam penelitian ini penulis terdahulu dan penulis yang akan datang ini sama-sama mengupas pemikiran Farid Esack. Namun yang membedakan antara tulisan terdahulu dengan tulisan yang akan penulis bahas selanjutnya adalah penulis terdahulu lebih fokus terhadap pemikiran Farid Esack dalam penafsiran ayat-ayat perbudakan, sedangkan penulis yang akan datang akan membahas bagaimana pemikiran Farid Esack dan membandingkan dengan pemikiran Ali Syari'ati terhadap kaum *mustaq'afin*.¹⁹

¹⁸ Ahmad Aji Kosasi, “Falsafah Haji Menurut Ali Syari'ati”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2023)

¹⁹ Kafhaya Nuzulanisa, “Aplikasi Hermeneutika Farid Esack Terhadap Ayat Perbudakan Dalam Al-Qur'an”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Salatiga 2023)

G. Metodologi Penelitian

Metodelogi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Penelitian ini bercorak kepustakaan (*library research*) yaitu suatu jenis penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan dan studi dokumen saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. (*Field Research*), atau dengan kata lain serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, maka data-data yang didapat diolah secara ilmiah dan disimpulkan dalam bentuk teks tertulis. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menemukan data dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk mendapatkan temuan atau teori.

1. Jenis penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu studi dengan mengkaji buku-buku, dan naskah-naskah, majalah-majalah yang bersumber dari khasanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan bahan-bahan rujukan berasal dari data yang tertulis sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat kualitatif adapun data yang diambil dari penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder.

2. Sumber Data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h 3

Sumber data primer yang merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah buku-buku pemikiran Ali Syari'ati dan Farid Essack. Buku Farid Esack yang berjudul *Qur'an, Liberation, & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity against Oppression* dan buku Ali Syari'ati yakni *On the Sociology of Islam dan The Visage of Muhammad*.

Sedangkan sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder yang berupa buku penunjang dan pada dasarnya sama pada buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, dan artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentatif, yaitu dengan mengumpulkan, memeriksa dan mencatat data-data yang relevan dengan tema yang dibahas dan bersumber dari kitab-kitab, buku-buku, kamus, jurnal, majalah, artikel dan lain sebagainya. Mengumpulkan informasi dan mencari dari berbagai literatur yang membahas tentang *mustad'afin* dan pemikiran Farid Essack dan Ali Syariati teradap *mustad'afin*. Kemudian menelusuri ayat-ayat *mustad'afin* yang kemudian dipadukan dengan berbagai sumber yang telah didapat dengan mengutip secara langsung maupun tidak langsung.²¹

²¹ Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik Penerbit Graniti, 2019), h,247.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi adalah metode yang mendalami isi informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Metode ini dapat diterapkan untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi, seperti surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan dokumen lainnya. Menurut Rahmat Kriyantono, teknik ini adalah pendekatan sistematis untuk menganalisis pesan atau alat yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis isi perilaku komunikasi dari komunikator yang dipilih.²²

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa data yaitu: pertama, menentukan judul. Judul yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah *mustad'afin* dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Analisis Pemikiran Farid Essack dan Ali Syari'ati), yang kedua yakni mengumpulkan data-data seperti literatur-literatur, karya tulis, kitab-kitab tafsir, kamus-kamus Bahasa Arab yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, merumuskan masalah. Keempat, menyajikan data dan gagasan terhadap ayat-ayat *mustad'afin* dalam penelitian ini dengan Studi Komparasi pemikiran Farid Essack dan Ali Syari'ati. Kelima, atau yang terakhir menyusun laporan hasil penelitian.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi komparasi atas pemikiran dua tokoh yakni Farid Essack dan Ali Syari'ati, dengan menggunakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an secara *muqārīn* yaitu membandingkan pemahaman dua tokoh Farid Esack dan Ali Syari'ati.

²² Jumal Ahmad, Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis), Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2018, h.2

Melalui metode *muqārīn* ini penulis mencoba menelaah bagaimana pandangan kedua tokoh ini terhadap tema yang penulis ambil yakni *mustaḍ'afīn* didalam Al-Qur'an. Metode ini digunakan sebagai pendekatan untuk menguraikan dan menggambarkan pendapat kedua tokoh terkait tema yang akan dibahas dengan lebih rinci dipembahasan selanjutnya.

H. Teknik Penulisan dan Sistematika

Sebelum memasuki bab pertama dan bab-bab berikutnya, skripsi ini dimulai dengan halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, abstrak, halaman kata pengantar, transliterasi, dan daftar isi, sebelum kemudian dilanjutkan dengan bab pertama. Sistematika penulisan menjelaskan urutan bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian ini serta alasan mengapa isu-isu tersebut perlu diperiksa. Untuk memastikan adanya kesatuan dan keterkaitan antara bagian-bagian yang dibahas, penulis akan membagi pembahasan menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab. Penjelasan lebih lanjut mengenai sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan pendahuluan yang berisi penguraian Latar Belakang Masalah, Kemudian Permasalahan yang akan diuraikan, Identifikasi Dan Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pandangan Umum Tentang *mustaḍ'afīn* dan Kerangka Teori. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang ruang lingkup *mustaḍ'afīn* dalam perspektif Al-Qur'an. Di antaranya ditinjau secara

etimologi dan terminologi *mustaḍ'afīn* beserta pendapat beberapa ulama.

Bab III Merupakan penjelasan Biografi dan Pemikiran Farid Essack dan Ali Syari'ati. Dalam bab ini penulis akan membahas biografi dan pemikiran Farid Essack dan Ali Syari'ati terhadap tema yang diteliti yakni *mustaḍ'afīn*.

Bab IV Analisa Penafsiran *Mustaḍ'afīn*, merupakan hasil temuan dan analisis data dari penelitian tentang klasifikasi, tindakan, sebab-akibat, makna yang terkandung serta tawaran dan solusi terhadap kaum *mustaḍ'afīn* menurut Farid Esack dan Ali Syari'ati.

Bab V Penutup, dalam penutup ini, panulis akan membahas tentang kesimpulan peneliti tentang term yang dibahas, dan juga saran dari peneliti kepada pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di bab IV penulis menyimpulkan beberapa *point* terkait bagaimana pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati mengenai *mustaḍ'afīn* dan bagaimana mereka memahami ayat-ayat yang berkaitan dengan *mustaḍ'afīn*. Setelah menyimpulkan maka penulis menemukan beberapa hasil yaitu:

A. Pandangan *mustaḍ'afīn* menurut Farid Esack dan Ali Syari'ati

1. Pandangan Farid Esack mengenai *mustaḍ'afīn*

Farid Esack memandang *mustaḍ'afīn* sebagai kelompok tertindas secara sosio-ekonomi dan politik, termasuk muslim dan non-muslim di bawah rezim apartheid. Ia tidak membedakan antara korban penindasan berdasarkan agama. Esack mengembangkan pandangan tentang pembebasan dan toleransi dalam Islam dengan fokus pada keadilan sosial dan penafsiran kritis teks-teks agama. Ia menggunakan pendekatan hermeneutika pembebasan untuk menafsirkan ulang iman dan Islam guna melawan penindasan. Menurut Esack, agama dan Al-Qur'an harus digunakan untuk melawan ketidakadilan, mendukung hak-hak orang teraniaya, dan menekankan tanggung jawab moral individu dalam perjuangan melawan ketidakadilan.

2. Pandangan Ali Syari'ati mengenai *mustaḍ'afīn*

Menurut Ali Syari'ati, *mustaḍ'afīn* adalah masyarakat Muslim yang tertindas oleh rezim tiran seperti Syah Reza Pahlevi di Iran, sementara *mustakbirīn* adalah pemerintah dan elit kapitalis yang menindas. Syari'ati menggunakan simbol-simbol Al-Qur'an seperti Fir'aun dan Qorun untuk menggambarkan *mustakbirīn* dan analogi

Qabil dan Habil untuk *mustad'afin*. Ia berpendapat bahwa revolusi dan konsep rausyanfikir atau pemikiran cerdas untuk perubahan sosial adalah cara untuk melawan penindasan. Syari'ati menekankan bahwa membela *mustad'afin* adalah tanggung jawab moral dan kemanusiaan, sejalan dengan tradisi kebenaran yang diajarkan Nabi dan Imam dalam tradisi Syiah.

B. Pemahaman Farid Esack dan Ali Syari'ati terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *mustad'afin*

1. Pemahaman Ayat-ayat *mustad'afin* menurut Farid Esack

Farid Esack menyebutkan QS.Qaṣaṣ [28]:5 Ayat yang paling relevan dengan kondisi Masyarakat Afrika Selatan. Ia juga memberikan pengertiannya terhadap ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an menurutnya kisah-kisah tersebut merupakan petunjuk yang jelas tentang dukungan dan keberpihakan Al-Qur'an terhadap kaum *mustad'afin*

Farid Esack melihat bahwa pemahaman terhadap *mustad'afin* dalam Al-Qur'an harus mencerminkan komitmen untuk melawan penindasan dan ketidakadilan, saat mendukung perjuangan kaum yang tertindas dengan pendekatan hermeneutika yang sensitif terhadap konteks sosial dan sejarah.

2. Pemahaman Ayat-ayat *mustad'afin* menurut Ali Syari'ati

Dalam pemahamannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan *mustad'afin* Ali Syari'ati melihat sejarah sebagai medan konflik antara kaum tertindas dan penguasa tiran. Menurutnya, ayat-ayat seperti QS.al-A'raf [7]:137 dan QS.Al-Qaṣaṣ [28]:5 menggambarkan janji Allah bahwa pada akhirnya, kekuasaan dan kepemimpinan akan diwariskan kepada kaum yang tertindas. Hal ini menandakan bahwa meskipun sistem yang dzalim lebih dominan,

akan ada revolusi sosial yang akan mengubah struktur kekuasaan dan membawa keadilan bagi semua. Ia juga memberikan pemahamannya pada QS.Al-Ma'idah [5]:27-32 tentang ayat-ayat Analogi Habil dan Qabil. Dan QS.Az-Zukhruf [43]:54, Al-Qaṣaṣ [28]:76, Al-A'raf [7]:175-176 adalah ayat-ayat kaum *Mustakbirīn* didalam Al-Qur'an yakni Fir'aun sebagai simbol dari *Malā'*, Qorun simbol dari *Mutrāf*, Bal'am sebagai simbol dari *Rahīb*

C. Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati

Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati mengenai *mustaḍ'afīn* dalam Al-Qur'an menawarkan dua perspektif berbeda tentang penanganan penindasan. Esack menggunakan pendekatan hermeneutik yang menekankan pentingnya penafsiran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan historis saat ini, mengajak penerapan prinsip-prinsip Qur'an dengan relevansi kontemporer untuk mengatasi ketidakadilan. Sebaliknya, Syari'ati melihat Al-Qur'an sebagai dorongan untuk revolusi sosial dan perubahan struktural yang mendalam, memandang ayat-ayat tentang *mustaḍ'afīn* sebagai panggilan untuk aksi aktif dan perubahan radikal. Meskipun keduanya setuju bahwa pemahaman *mustaḍ'afīn* harus memotivasi perjuangan melawan penindasan, Esack berfokus pada penafsiran dinamis dan kontekstual, sementara Syari'ati menekankan tindakan revolusioner untuk mencapai perubahan sosial yang menyeluruh. Keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diinterpretasikan untuk melawan ketidakadilan dan memotivasi tindakan sosial.

B. Saran

Di akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini belum sepenuhnya sempurna sebagai karya ilmiah. Penulis hanya mengkaji

konsep *mustad'afin* dalam Al-Qur'an, dan diharapkan di masa mendatang ada pihak-pihak yang dapat melanjutkan pembahasan ini dari berbagai aspek dan perspektif lainnya. Oleh karena itu, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi sebagai referensi awal bagi siapa saja yang akan mengkaji tema *mustad'afin*. Penulis juga berharap pembaca dapat mengambil manfaat dan memahami konsep *mustad'afin* yang dibahas dalam skripsi ini dengan lebih mendalam.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, penulis merekomendasikan agar kajian lebih mendalam dilakukan dengan mengintegrasikan pandangan tokoh-tokoh seperti Farid Esack dan Ali Syari'ati. Penelitian dapat difokuskan pada bagaimana Esack dan Syari'ati memahami dan menafsirkan konsep *mustad'afin* dalam Al-Qur'an, serta bagaimana pandangan mereka mempengaruhi pemahaman kontemporer tentang konsep tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdul, Aziz Ahmad, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006.
- Achmad, Khudori Soleh dan Erik Sabti Rahmawati, *Maulana Farid Esack: Hermeneutika Pembebasan Dan Relasi Antar Ummat Beragama*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2021.
- Adhar, Alfi Kukuh, *Penindasan Terhadap Kaum Mustadh'afin Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Wahbah Az-Zuhaili Dengan M. Quraish Shihab)*, Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2021.
- Ahmadi Anas, *Metode Penelitian Sastra*, Gresik: Penerbit Graniti, 2019
- Al-Ashfahani Al-Raghib, *Al-Mufradat Fi Gharibil Qur'an*, Jilid 2, Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- Anwar Endang Saeful, *Penafsiran Emansipatoris Dalam Al-Qur'an*, Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2024.
- Badruzzaman Abad, *Dari Teologi Menuju Aksi Membela Yang Lemah, Menggempur Kesenjangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Badruzaman Abad, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustad'afin Dengan Pendekatan Keindonesiaan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Bahri, Media Zainul, *Perjumpaan Islam Ideologis Dan Islam Kultural*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, Qahirat: Dar al-Kitab al-Misriyah, 1945.
- Donohulle, Jonh J. dan John L. Esposito, *Islam dan Pembaharuan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

- Esack Farid, *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme, Pluralisme*, Terjemahan Watung A Budiman, Bandung: Mizan, 2000.
- Esack Farid, *On Being A Muslim*, Terjemahan Dadi Darmadi Dan Jajang Jahroni, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Bandung: Mizan, 2002.
- Esposito, John L., *The Oxford Encyclopedia of Modern Islamic World*, New York: Oxford Universitas Press, 1995
- Gunawan, Adytia Indra dkk. *Ali syariati dan Humanisme Islam*, Yogyakarta: Penerbit:CV.Bintang Semesta Media, 2021.
- Al-Isfahani Al-Raghib, Mufradat Alfaz Al-Qur'an*, Damasyqi: Dar Al-Qur'an, 2009
- Ismail Asep Usman, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Jackson, Roy, *Nietzsche dan Islam*, Terj. Ahmad Sahidah, Yogyakarta Ircisod,2024.
- Jauhari, MOH. Ahsanuddin, *Melacak akar-akar kejahatan secara historis dan sosiologis (refleksi pemikiran filsafat hukum Islam ali syari'ati)*, (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020).
- Mutmainnah, Maliki, Weli Dozan, *Hermeneutika Sebagai Tawaran Baru Metodologi Tafsir (Studi Atas Pemikiran Farid Esack dan Hasan Hanafi)*, Mataram: UIN Mataram Press, 2023.
- Nafis, Muhammad, *Ali Syari'ati: Melawan Hegemoni Barat*, Yogyakarta: Rausyan fikr Institute, 2013.
- Permata, Ahmad Norma, *Intusionalitas Vs Rasionalisasi* Yogyakarta: IRCiSoD:, 2020.

- Prasetyo Eko, *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal Dari Wacana Menuju Gerakan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahist fi Ulumul Qur'an*, Kairo: Maktabah wahbah. 2007
- Al-Qurtubi Abi Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakr, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an, Juz 2*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-Misriyah. 2007
- Rahmena Ali, Ali Syariati: *Biografi Politik Intelektual Revolusioner*, terj. Dien Wahid dkk, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Sabara, *Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Syari'ati, Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikir Islam*, 2017.
- Sen Amartya, *Masih Adakah Harapan Kaum Miskin, dialih bahasakan oleh Rahmani Astuti*, Bandung: Mizan, 2001.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an, Jilid 2*, Bandung: Mizan, 2013.
- Soleh Ahmad Khudori, dan Erik Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama Dalam Al-Qur'an (Perspektif Farid Esack)*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sudarman, *Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an, Jurnal Al-Adyan*, UIN Raden Intan, Lampung 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- _____, *Islam Mahzab Pemikiran dan Aksi*, Bandung: Mizan, 1992.
- _____, *Membangun Masa Depan Islam*, terjemah Rahman Astuti, Mizan: Bandung, 1986.
- _____, *Paradigma Kaum Tertindas*, terjemahan Saifullah Mahyuddin, Yogyakarta: Penerbit Ananda, 2001
- _____, *Sejarah Masa Depan: Ali Syari'ati 1933-1977*, Terj. Tabi Dasan, Yogyakarta: Penerbit Karkasa, 2017

_____, *Fatimah adalah Fatimah*. Terj. Muhammad Hashem Assegaf, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2013.

Tasmin, *Teologi Kaum Tertindas Kajian Atas Pemikiran Mansour Fakhri*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2009.

Wijaya, Aksin, *Teori Interpretasi Ibnu Rusyd: Kritik Ideologis-Hermeneutis*, Yogyakarta: LKiS, 2009.

SKRIPSI:

Hidayatullah, Ahmad, "*Mustaḍ'afīn Perspektif Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Surabaya, 2019

Kariri, *Problmatika Kaum Mustaḍ'afīn Dalam Perspektif Ali Syari'ati*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Kosasi Ahmad Aji, *Falsafah Haji Menurut Ali Syari'ati*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Nugroho Haris, *Pemikiran Politik Ali Syari'ati Tentang Relasi Agama dan Negara*, Skripsi, Fakultas Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 2007.

Nuzulanisa, Kafhaya, *Aplikasi Hermeneutika Farid Esack Terhadap Ayat Perbudakan Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif, Salatiga, 2023

Rifqi, Muhamad, *Konsep Mustaḍ'afīn Dalam Al-Qur'an*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021.

JURNAL:

- Afriani, Siti Lilis dan Sulkifli, Tafsir Pluralisme Agama (Studi Kritis Atas Pemikiran Teologis Farid Esack), STAIN Majene, 2024.
- Ahmad, Jumal, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Asnani, Mahdi, Makna Iman Islam Dan Kufr Menurut Farid Esack dan Kontekstualisasinya Pada *Civil Society*, (Jurnal Uin Sunan Kalijaga:Yogyakarta, 2018.
- Fadila, Yola, “Islam dan Pembebasan Terhadap Perempuan: Studi Pemikiran Asgar Ali Engineer”, *Jurnal Radenfattah ac.id*, Bukittinggi, 2023.
- Falah, Riza Zahriyal dan Irzum Fariyah, “Pemikiran Teologi Hasan Hanafi”, *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*: STAIN Ponorogo dan STAIN Kudus, 2015.
- Hasby, Guntur, konseptualisasi kemiskinan dan penindasan perspektif farid esack, *Jurnal Institut agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon*, 2017.
- Husnul, Hakim Ahmad, *Kedu’afaan: Antara Takdir, Etos dan Struktur Sosial*, *Jurnal Institut PTIQ*, Jakarta, 2020.
- Kalimi, Rizki Mohammad, Manusia Dalam Pandangan Ali Syari’ati Dan Abdurrahman Wahid:Studi Filsafat Manusia, *Jurnal UIN Sunan Gunung Jati Fakultas Ushuluddin*, Bandung, 2022.
- M, Marhani Saleh, Ali Syari’ati; Pemikiran Dan Gagasannya, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin*, Makassar, 2018.
- Rosman, Norfahrani Binti dan Mohd Shauki Bin Mohd Radzi, *Ali Syari’ati: Pemikiran Dan Gagasannya Tentang Konsep Rausyanfikir*, *Jurnal Borneo Arkhailogia*, Universiti Malaysia Sabah, Kinabalu Sabah, 2020.
- Rozak, Muhammad Abdul, Hanif Saha Ghafur, *Jurnal Studi Tafsir Hermeneutika Farid Esack Terhadap Perjuangan Al-Mustad’afin*

(Kaum Lemah Dan Tertindas), Jurnal Universitas Indonesia, Depok, 2022

Tobroni, Faiq, *Pemikiran Ali Syari'ati Dalam Sosiologi (Dari Teologi Menuju Revolusi)*, Jurnal UII Yogyakarta Sosiologi Reflektif, Yogyakarta, 2015.

Wahid, M.Abduh, Tafsir liberative Farid Esack, *Jurnal Fakultas Ushsuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin*, Makasar, 2016.

BIODATA PENULIS



Firda Hilyatul Khoiriyah, lahir pada tanggal 24 Agustus 1999 di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Penulis mengawali pendidikannya di SDN Kandang Jati yang berada di Kabupaten Probolinggo, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Pondok pesantren Nurul Jadid. Ia menyelesaikan studi menengah pertama dan akhirnya di pondok pesantren Nurul Jadid selama 6 tahun. Kemudian ia melanjutkan pesantrennya untuk melanjutkan hafalannya disebuah pesantren kecil yang terketak di Kabupaten Situbondo yakni pondok pesantren Nurul Islam. Kemudian pada tahun 2020 penulis memutuskan untuk mengenyam Pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta, di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir.



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 141/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211403	
Nama Lengkap	Firda Hilyatul Khoiriyah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MUSTAD'AFĪN DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparasi Pemikiran Farid Esack dan Ali Syari'ati)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ali Mursyid, M.Ag	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 18 %	Tanggal Cek 1: 27 Agustus 2024
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek 3:	Tanggal Cek 3:
	Cek 4:	Tanggal Cek 4:
	Cek 5:	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 27 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

140. Firda Hilyatul Khoiriyah-IAT

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	3%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
3	journal.uin-alaudhin.ac.id Internet Source	2%
4	cakocem.blogspot.com Internet Source	1%
5	repositori.uin-alaudhin.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ummetro.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	mizbdubica.com Internet Source	1%
10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

11	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
-----------	---	-----------

10	Internet Source	1 %
----	-----------------	-----

11	repository.uinmataram.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	1 %
13	fliphtml5.com Internet Source	1 %
14	ia600803.us.archive.org Internet Source	1 %
15	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
17	jurnal.stainmajene.ac.id Internet Source	1 %
18	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	1 %

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%
Exclude bibliography Off
